



## HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI EKSTRINSIK DENGAN KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA

Ni Luh Putu Pradnya Pratiwi<sup>1</sup>, I Ketut Ardana<sup>2</sup>, MG. Rini Kristiantari<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali

e-mail: [pratiwi\\_pradnya@yahoo.com](mailto:pratiwi_pradnya@yahoo.com)<sup>1</sup>, [ketut\\_ardana55@yahoo.com](mailto:ketut_ardana55@yahoo.com)<sup>2</sup>, [rini\\_bali@yahoo.co.id](mailto:rini_bali@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian adalah *ex-post facto* bersifat korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara Tahun Ajaran 2017/2018 terdiri dari 67 siswa. Populasi dalam penelitian ini sebesar 67 siswa dijadikan sampel maka penelitian menggunakan studi populasi. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data motivasi ekstrinsik siswa dengan angket dan data kompetensi pengetahuan IPA siswa, yang dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumen hasil UTS IPA semester II siswa kelas V. Metode analisis data menggunakan uji korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi  $r_{xy} = 0,591$  termasuk dalam kategori cukup kuat, nilai KP = 34,93 %. Dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,907. Nilai  $t_{tabel}$  dengan db 65 pada taraf signifikan 5% adalah 2,000. Dari hasil analisis menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 5,907 > t_{tabel} = 2,000$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata-kata kunci: Motivasi ekstrinsik, kompetensi pengetahuan IPA

### Abstract:

The purpose of this research is acknowledged the significant relation between the extrinsic motivation with the science subject competency in the class V SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara in the year of academic 2017/2018. The research type is *ex post facto*, correlational. The research population is the whole of V class SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara in the year of academic 2017/2018 which consist of 67 students. The research was using the population study because of the sum population that consisted of 67 students to be sampling. The data which was analyzed in this research consisted of student's extrinsic motivation data with questionnaires and student's science subject competency which collected through the result of science subject middle semester test document achive method. The data analysis method was using the product moment correlation test. The result of the research has shown that there is a significant relation between  $r_{xy} = 0,591$ , which include in the strong category the KP = 34,93%. And the  $t_{hitung}$  is around 5.907. while  $t_{tabel}$  with the db 65 in the significant level 5% is 2,000. from the analysis result has shown that  $t_{hitung}$  is more than  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 5,907 >$

$t_{tabel} = 2,000$ ). The resulted analyze that  $H_0$  was declined and  $H_a$  was accepted. It latered on can be summarizes that the there was a significant relation between extrinsic motivation with students science subject competency of class V SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara in the year of academic 2017/2018.

Keywords: Extrinsic motivation, science subject competency.

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan yang dicerminkan oleh kompetensi belajar siswa maka faktor siswa itu sendiri sebagai subjek belajar harus mendapatkan perhatian yang serius. "Proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya" (Sadirman, 2016:14). Bentuk nyata yang kita dapat lihat dan rasakan dari kegiatan belajar mengajar ini adalah dari penguasaan kompetensi terhadap setiap materi yang diajarkan. "Kompetensi adalah sesuatu yang kompleks yang di dalamnya mengandung banyak aspek (ranah) yakni kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi spiritual" (Kosasih, 2014:16). Kompetensi pengetahuan IPA adalah perubahan perilaku siswa yang mencerminkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan faktual dan konseptual pada kemampuan berpikir, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis terhadap penguasaan pembelajaran IPA setelah mengalami proses belajar yang diukur dengan tes kompetensi pengetahuan.

Kompetensi belajar yang dicapai siswa berkaitan erat dengan karakteristik psikologis siswa. Ini berarti bahwa hasil belajar yang dicapai siswa berbeda – beda walaupun mereka dibina dengan cara yang persis sama. Disaat siswa mengetahui hasil evaluasi yang diberikan oleh gurunya, siswa yang mendapatkan nilai tinggi merasa senang dan makin termotivasi untuk selalu berusaha mendapatkan hasil yang terbaik. Sedangkan, untuk siswa yang mendapatkan nilai rendah merasakan dorongan untuk memperbaiki diri demi mencapai hasil terbaik ini berarti bahwa "Orang yang termotivasi, membuat reaksi – reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan" (Soemanto, 2012:204). Salah satu dari karakteristik psikologis siswa adalah motivasi. Motivasi merupakan dinamika dalam diri individu, sehingga dengan demikian motivasi merupakan faktor penting dalam kehidupan termasuk dalam pendidikan dan pengajaran. Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dalam hubungannya dengan "*law of effect* dalam belajar Thorndike menekankan pentingnya motivasi di dalam belajar" (Soemanto, 2012:205) hasil belajar menjadi optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pelajaran tersebut.

"Masalah bagi guru ialah bagaimana menggunakan *motives* dan *needs* murid – murid untuk mendorong mereka bekerja mencapai tujuan pendidikan" (Soemanto, 2012:213). Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai usaha untuk kondisi tertentu sehingga seseorang mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu dan jika ia tidak menyukainya maka terus berusaha untuk mengalahkan rasa tidak suka itu untuk mencapai tujuan. Motivasi berperan dalam hal penumbuhan gairah untuk belajar, siswa yang sudah termotivasi menjadikan siswa tersebut belajar secara aktif. Hal ini disebabkan karena mereka memang sudah memiliki kemauan untuk belajar. Tanpa motivasi untuk belajar maka aktivitas belajar siswa kurang bersemangat, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan dasar aktivitas belajar. Sebab tanpa motivasi dapat menimbulkan ketidak pahaman tentang apa yang dipelajari.

Berdasarkan informasi dari hasil observasi dan wawancara pada 24 Januari 2018 yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara, dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi pengetahuan IPA, hanya sedikit siswa yang benar – benar serius mendengarkan penjelasan dari guru dan sebagian besar dari siswa ketika diberikan tugas oleh guru siswa tidak mengerjakannya dengan bersungguh-sungguh, kurangnya rasa berkompetisi pada diri siswa, dan juga terkadang siswa cepat merasakan jenuh pada proses pembelajaran, serta tidak fokus terhadap penjelasan dari guru karena berbicara dengan temannya. Sehingga, guru sering kali harus mengulang materi yang telah disampaikan. Ini mengakibatkan kurangnya pemahaman materi IPA yang diberikan oleh guru dan menjadikan hasil belajar siswa kurang optimal.

Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan guna melakukan usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi. Karena, motivasi itu bersifat internal dan eksternal. Motivasi internal atau motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari individu. Sedangkan, motivasi eksternal atau

motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu (Annurrahman,2016). Pada kegiatan belajar, peran guru juga sangat penting di dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik siswa. Dapat disimpulkan bahwa motivasi penting bagi perubahan tingkah laku manusia, pemberian motivasi menjadi faktor yang memberi pengaruh besar bagi pencapaian hasil belajar siswa. Memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Salah satu langkah bentuk intensif dari guru ke siswa yang dapat digolongkan sebagai bentuk motivasi ekstrinsik. adalah memberikan pujian, penghargaan, piagam, dan dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal.

Terkait dengan uraian yang telah dipaparkan, peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah judul penelitian sebagai berikut “Hubungan Antara Motivasi Ekstrinsik dengan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara Tahun Ajaran 2017/2018”.

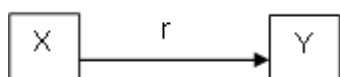
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2017/2018 di SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara yang beralamat di Jalan Nangka Selatan, Gang Gelatik Denpasar, Bali. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan kompetensi pengetahuan IPA, dengan tidak memanipulasi variabel bebas atau menggali fakta yang sudah terjadi sebelumnya sehingga penelitian ini tergolong penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi.

Menurut Kerlinger dalam Emzir (2014:119) “*ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena ekstensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi”. Dantes (2012:59) mengemukakan bahwa “penelitian *ex post facto* adalah merupakan suatu pendekatan pada subjek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti”.

Penelitian ini bersifat korelatif karena untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) motivasi ekstrinsik dengan variabel (Y) kompetensi pengetahuan IPA siswa. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar1.Hubungan Variabel Penelitian

(Sumber:Sugiyono, 2015:66)

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 67 siswa.

Menurut Arikunto (2014:173) “apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”.Sampel pada penelitian ini karena jumlah populasi sebesar 67 orang siswa dijadikan sampel maka penelitian ini menggunakan studi populasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode non tes. dengan angket dan pencatatan dokumen. Pengumpulan data dilaksanakan pada seluruh siswa kelas V SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara tahun ajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini mengumpulkan data motivasi ekstrinsik siswa dengan memberikan angket pada siswa. Pengumpulan data kompetensi pengetahuan IPA dengan metode pencatatan dokumen. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan sumber tertulis yang sudah ada (Satori dan Komariah, 2014). Arikuto (2014:274) menyatakan bahwa “metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah cara atau metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang telah ada. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai teknik dasar dalam pengumpulan

data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian. Data yang dikumpulkan melalui pencatatan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu daftar nilai ulangan tengah semester (UTS) IPA semester II kelas V SD Negeri 23 Daging Puri Denpasar Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

Instrumen Motivasi Ekstrinsik dalam bentuk angket tertutup. “Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya” (Nasution, 2009 : 129).

Jawaban tiap butir instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata sangat setuju, setuju, ragu- ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dengan cara pemberian skornya adalah untuk pernyataan yang positif dengan pilihan sebagai berikut: (SS) sangat setuju skornya 5, (S) setuju skornya 4, (R) ragu-ragu skornya 3, (TS) tidak setuju skornya 2, dan (STS) sangat tidak setuju skornya 1. Sedangkan, untuk pernyataan yang negatif dengan pilihan sebagai berikut: sangat (SS) setuju skornya 1, (S) setuju skornya 2, (R) ragu – ragu skornya 3, (TS) tidak setuju skornya 4, dan (STS) sangat tidak setuju skornya 5. Sebelum angket motivasi ekstrinsik digunakan untuk penelitian, harus diuji coba validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri 23 Daging Puri Denpasar Utara tahun ajaran 2017/2018 maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik inferensial. Menurut Agung (2014:110) “Metode statistik inferensial adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus – rumus statistik inferensial untuk menguji suatu hipotesis penelitian yang diajukan peneliti, dan kesimpulan ditarik berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis”.

Menurut Sugiyono (2015) Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data skor kompetensi pengetahuan IPA siswa pada masing – masing kelompok berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat menentukan teknik analisis datanya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment pearson*. Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk menentukan besarnya hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas sebaran dat skor vriabel bebas yaitu motivasi ekstrinsik serta variabel terikat yaitu kompetensi pengetahuan IPA dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*.

Pengujian hipotesis yang dapat dijabarkan menjadi hipotesis nol (Ho) melawan hipotesis alternatif (Ha). Hipotesis yang diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri 23 Daging Puri Denpasar Utara Tahun Ajaran 2017/2018

Untuk membuktikan atau menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan *product moment* dari Pearson untuk menentukan hubungan variabel bebas motivasi ekstrinsik dilambangkan dengan (X) terhadap variabel bebas kompetensi pengetahuan IPA dilambangkan dengan (Y). Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri 23 Daging Puri Denpasar Utara Tahun Ajaran 2017/2018, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Untuk mencari korelasi digunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

(Sumber: Riduwan dan Akdon, 2013:124)

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien deterrminan.

$$KP = r^2 \times 100 \% \quad (2)$$

(Sumber : Riduwan dan Akdon, 2013:125)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel bebas (X) berhubungan terhadap variabel terikat (Y) yaitu dengan rumus.

$$t_{hitung} = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})} \quad (3)$$

(Sumber: Riduwan dan Akdon, 2013:127)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran hasil dari pencatatan dokumen yang meliputi hasil UTS kompetensi pengetahuan IPA siswa bahwa skor maksimum kompetensi pengetahuan IPA yang didapatkan oleh siswa adalah 98 dan skor minimumnya adalah 65. Dengan perhitungan diperoleh rata-rata (mean) skor kompetensi pengetahuan IPA sebesar 84,16, nilai tengah (median) sebesar 84, nilai yang memiliki frekuensi yang tertinggi (modus) 81 dan standar deviasi sebesar 8,37. Dari analisis deskripsi data kompetensi pengetahuan IPA siswa didapatkan hasil reratanya adalah 84,16 dan nilai tersebut berada pada nilai PAP rentang 80-89. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri 23 Dangin Puri berada pada kategori baik. Deskripsi data nilai kompetensi pengetahuan IPA disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

**Tabel 1.** Rekapitulasi Deskripsi Nilai Kompetensi Pengetahuan IPA

Data Statistik	Nilai
Mean	84,16
Median	84
Modus	81
Standar Deviasi	8,37
Skor Minimum	65
Skor Maksimum	98

Hasil dari pengumpulan data angket motivasi ekstrinsik didapatkan bahwa skor maksimum angket motivasi ekstrinsik yang didapatkan oleh siswa adalah 165 dan skor minimumnya adalah 125. Dengan perhitungan yang diperoleh rata-rata (mean) skor angket motivasi ekstrinsik sebesar 147,06, nilai tengah (median) sebesar 145, nilai yang memiliki frekuensi tertinggi (modus) 145 dan standar deviasi sebesar 11,22. dari analisis deskripsi data motivasi ekstrinsik didapatkan hasil reratanya adalah 147,06 nilai tersebut berada pada rentangan nilai klasifikasi 140 -> 175. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa kelas V SD Negeri 23 Dangin Puri berada pada kategori sangat baik. Deskripsi data motivasi ekstrinsik disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Deskripsi Nilai Motivasi Ekstrinsik

Data Statistik	Nilai
Mean	147,06
Median	145
Modus	145
Standar Deviasi	11,22
Skor Minimum	125
Skor Maksimum	165

Uji normalitas sebaran data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis uji normalitas data kompetensi pengetahuan IPA dengan hasil  $KS_{hitung} = 0,114$  dan  $KS_{tabel} = 0,166$  yang artinya  $KS_{hitung} < KS_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti data kompetensi pengetahuan IPA berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data motivasi ekstrinsik  $KS_{hitung} = 0,111$  dan  $KS_{tabel} = 0,166$  yang artinya

$KS_{hitung} < KS_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti data motivasi ekstrinsik berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

**Tabel 3.** Hasil Rekapitulasi Uji Normalitas Data Kompetensi Pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara dan Motivasi Ekstrinsik

Variabel	$KS_{hitung}$	$KS_{tabel}$	Keterangan
Kompetensi Pengetahuan IPA	0,114	0,166	Data Berdidtribusi Normal
Motivasi Ekstrinsik	0,111	0,166	Data Berdistribusi Normal

Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas motivasi ekstrinsik (X) dengan variabel terikat kompetensi pengetahuan IPA (Y). Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* didapatkan hasil  $r_{hitung} = 0,591 > r_{tabel} = 0,244$  maka terdapat hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan kompetensi pengetahuan IPA. dengan nilai  $r_{hitung} = 0,591$  kategori tingkat hubungan yang didapat adalah cukup kuat. Data hasil uji korelasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.** Hasil Rekapitulasi Uji Korelasi Product Moment Motivasi Ekstrinsik dengan Kompetensi Pengetahuan IPA

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Tingkat Hubungan
Motivasi Ekstrinsik (X) dengan Kompetensi pengetahuan IPA (Y)	0,591	0,244	Cukup Kuat

Untuk mengetahui kontribusi motivasi ekstrinsik terhadap kompetensi pengetahuan IPA dilakukan perhitungan koefisien diterminan. Hasil dari perhitungan koefisien diterminan yang diperoleh adalah  $KP = 34,93\%$  . yang berarti bahwa variabel motivasi ekstrinsik (X) dengan kompetensi pengetahuan IPA (Y) berkontribusi sebesar 34,93% dan sisanya 65.07 % ditentukan oleh pengaruh faktor – faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi menggunakan uji-t. Diperoleh hasil yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 5,907 , dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $dk = 67 - 2 = 65$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$  . Ini berarti bahwa  $t_{hitung} = 5,907 > t_{tabel} = 2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan kompetensi pengetahuan IPA.

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat hubungan antara motivasi ekstrinsik (X) dengan kompetensi pengetahuan IPA (Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,591 termasuk dalam kategori cukup kuat. Kontribusi motivasi ekstrinsik (X) dengan kompetensi pengetahuan IPA (Y) sebesar 34,93 %. Signifikansi hubungan antara variabel motivasi ekstrinsik (X) dengan kompetensi pengetahuan IPA (Y) dengan hasil  $t_{hitung} = 5,907 > t_{tabel} = 2,000$ .

Hal ini berarti pengajuan hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu  $H_a$  yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara Tahun Ajaran 2017/2018 dan  $H_0$  ditolak yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,591 termasuk dalam kategori cukup kuat. Kontribusi motivasi ekstrinsik (X) dengan kompetensi pengetahuan IPA (Y) sebesar 34,93 %. Signifikansi hubungan antara variabel motivasi ekstrinsik (X) dengan kompetensi pengetahuan IPA (Y) dengan hasil  $t_{hitung} = 5,907 > t_{tabel} = 2,000$ . Sehingga  $H_a$  yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara Tahun Ajaran 2017/2018 diterima sedangkan  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara Tahun Ajaran 2017/2018 ditolak. Selain itu rata-rata motivasi ekstrinsik yang didapatkan oleh siswa termasuk dalam kategori sangat baik.

Dalam penelitian ini terjadi peningkatan hasil kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara Tahun Ajaran 2017/2018 apabila siswa memiliki motivasi

ekstrinsik yang tinggi, hal ini dikarenakan siswa di dalam proses belajarnya memiliki dorongan dari luar dirinya untuk belajar dan mendapatkan tujuan yang siswa inginkan.

Pencapaian keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi pengetahuan IPA dipengaruhi beberapa faktor karakteristik psikologis yang menjadikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA setiap siswa akan berbeda-beda hasilnya. salah satu faktor psikologis siswa itu adalah motivasi ekstrinsik. Apabila siswa memiliki motivasi ekstrinsik yang baik dalam kegiatan pembelajaran IPA, siswa akan memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan belajar, siswa mudah menerima setiap materi IPA yang disampaikan oleh guru, dan siswa memiliki tujuan belajar IPA yang ingin dicapainya, sehingga penguasaan kompetensi pengetahuan IPA yang dicapai siswa optimal.

Penelitian ini sejalan dengan teori Sadirman (2016) Motivasi adalah sesuatu yang dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang, yang berpengaruh pada gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan suatu hal yang didasari dengan adanya dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi pada individu terbagi dalam dua jenis yaitu motivasi yang ada dalam diri (intrinsik), serta motivasi dari luar diri (ekstrinsik). Menurut Wahab (2016) motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh rangsangan dari luar individu seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam halnya kegiatan belajar mengajar motivasi sangat diperlukan sebab jika individu tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka individu tersebut tidak mungkin untuk melakukan aktivitas belajar. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar pada siswa adalah motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik muncul akibat dari rangsangan dari luar diri siswa, misalnya mendapat pujian dari guru karena mendapatkan ujian yang baik, mendapatkan hadiah atas prestasi yang didapat.

Motivasi ekstrinsik merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa agar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan hasil kontribusi motivasi ekstrinsik yaitu sebesar 34,93% terhadap hasil belajar IPA siswa, hal ini berarti motivasi ekstrinsik memiliki peranan yang cukup penting untuk mendapatkan hasil belajar IPA yang baik bagi siswa di SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara. Maka guru dalam kegiatan belajar mengajar diupayakan agar dapat menstimulus motivasi ekstrinsik pada diri siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan siswa pujian, memberikan hadiah pada siswa, menumbuhkan rasa berkompetisi pada diri siswa, menciptakan suasana yang menarik dalam pembelajaran sehingga siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan merasa bersemangat untuk belajar, fokus pada materi yang diberikan guru dan hasil kompetensi belajar siswa menjadi optimal.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh peneliti Dinar (2012) yang menyatakan Adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan koefisien  $r$  sebesar 0,389 dan signifikansi hubungan variabel  $X_{1,2}$  dengan variabel  $Y$  dapat dilihat nilai *hitung* sebesar 12,841 > dengan  $t_{tabel}$  (n-2) sebesar 2,042, dan besar peningkatan motivasi belajar ekstrinsik tiap 1 poin maka prestasi belajar meningkat 0,404. dan Penelitian yang dilakukan oleh Sahu dan Wijaya (2017) yang menyatakan keterkaitan motivasi dan hasil belajar psikomotorik merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan keaktifan anak didik dalam belajar atau melakukan setiap kegiatan sehingga mencapai hasil belajar yang lebih baik, dengan perolehan hasil hubungan motivasi ekstrinsik terhadap imitasi memperoleh nilai skala rating 79,34%, hubungan motivasi ekstrinsik terhadap manipulasi memperoleh nilai skala rating 80,29%, hubungan motivasi ekstrinsik terhadap presisi memperoleh nilai skala rating 83,42%, hubungan motivasi ekstrinsik terhadap artikulasi memperoleh nilai skala rating 76,75%, hubungan motivasi ekstrinsik terhadap naturalisasi memperoleh nilai skala rating 83,95% .

Berdasarkan paparan tersebut, disimpulkan Terdapat Hubungan yang Signifikan Antara Motivasi Ekstrinsik Dengan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,591 termasuk dalam kategori cukup kuat. Kontribusi motivasi ekstrinsik (X) dengan kompetensi pengetahuan IPA (Y) sebesar 34,93 %. Signifikansi hubungan antara variabel motivasi ekstrinsik (X) dengan kompetensi pengetahuan IPA (Y) dengan hasil  $t_{hitung} = 5,907 > t_{tabel} = 1,669$ . Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan anatar motivasi ekstrinsik dengan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Utara tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam penelitian ini. Saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

1.)Bagi Guru : Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh , disarankan bagi guru agar dapat menumbuhkan motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

- 2.)Bagi Kepala Sekolah : Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disarankan bagi kepala sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung saat memberikan arahan bagi guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar.
- 3.)Bagi Peneliti Lain : Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disarankan bagi peneliti lain agar penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR Rujukan

- Agung, A.A. Gede.2014. Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. Malang : Aditya Media Publising.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014 .*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.Bumi Aksara.
- Danar, Vreedy Frans. 2012. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrnsik Siswa dengan Prestasi Belajar siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Vieo SMK Ma'arif 1 Wates*. (diakses tanggal 11 November 2018)
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET.
- Emzir. 2014, *Metedologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran (Implementasi Kurikulum 2013)*. Bandung : Yrama Widya.
- Nasution. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah )*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Riduwan dan Akdon. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Sadirman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sahiu dan Wijaya. 2017. *Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas V Di SD Zion Makassar*. Jurnal Jaffray, Vol 15, No. 2, Oktober2017. (diakses 5 Januari tanggal 2018)
- Sanjaya, Wina 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan : Landasan Pemimpin Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV ALFABETA.
- Sugiyono, 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.